

Penerapan tahapan teori belajar bruner untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas iv sd

Marta Novenasari¹, Sandra Bayu Kurniawan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi, No. 449, Surakarta 57146, Indonesia

*martanovenasari@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to: 1) Describe the application of Bruner's learning theory stages to improve mathematical concept understanding among fourth-grade students at Kanisius Kedawung Elementary School in the 2024/2025 academic year; 2) Improve mathematical concept understanding through the application of Bruner's learning theory stages among fourth-grade students at Kanisius Kedawung Elementary School during the 2024/2025 academic year. This study employs a Classroom Action Research approach, involving the classroom teacher and 22 students as participants. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests, with triangulation used to ensure data validity. Interactive data analysis methods were used throughout the study. The results showed a consistent improvement in students' mathematical concept understanding performance, with the average score increasing from 71.25 in the first cycle to 84.54 in the second cycle. Classical completeness also improved, from 59.09% in cycle 1 to 86.36% in cycle 2. This study concludes that: 1) Bruner's stages of learning theory can be effectively applied; and 2) these stages significantly improve fourth-grade students' mathematical concept understanding. Theoretically, these findings provide insights into the application of Bruner's Learning Theory stages in mathematics teaching. Practically, the application of Bruner's Learning Theory stages demonstrates clear benefits and positive impacts, making it a useful reference for future educational research.*

Keywords : *Bruner's Learning Theory, ability to understand concepts, mathematics, and elementary schools*

1. Pendahuluan

Aspek kognitif adalah yang paling penting karena merupakan kunci keberhasilan dalam menentukan keberhasilan di aspek-aspek lain. [1]. Pendidikan matematika memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif manusia. Pelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama. [2].

Pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan oleh guru-guru yang profesional di bidangnya agar dapat menghasilkan peserta didik berkualitas tinggi. Kesuksesan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah [3]. Matematika adalah ilmu abstrak yang sulit dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, karena pola pikir mereka masih bersifat konkret [4]. Pendidikan matematika diberikan kepada peserta didik sekolah dasar agar mereka dapat berpikir secara logis, teliti, dan kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru harus mengikuti kurikulum di tingkat sekolah, teori pendidikan, dan menerapkan metode pengajaran serta media yang mendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Jika tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik akan memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan [5].

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap matematika masih rendah. Proses pembelajaran matematika yang diterapkan di SD Kanisius Kedawung bersifat abstrak. Sebagian besar guru di SD Kanisius Kedawung mengajar pada tahap

semi-abstrak hingga abstrak. Hanya sedikit guru yang menggunakan media konkrit selama proses pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan Jerome Bruner [6]. Pendekatan yang diterapkan oleh guru di SD Kanisius Kedawung dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi. Ketika guru mengabaikan penggunaan media konkrit dan langsung menggunakan media semi-abstrak dan abstrak, hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan menghubungkan konsep abstrak dengan kenyataan. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang rendah terhadap konsep matematika di kalangan peserta didik, yang dapat dilihat dari minat belajar dan hasil akademik yang rendah [7].

Berdasarkan masalah-masalah di atas, guru perlu menerapkan pendekatan matematika yang tepat. Salah satu pendekatan matematika yang dapat digunakan untuk memahami materi matematika adalah penerapan teori tiga tahap belajar Jerome Bruner. Bruner menjelaskan bahwa pembelajar belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip [8]. Bruner menjelaskan bahwa proses belajar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik [9]. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana penerapan tahap-tahap teori belajar Bruner dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana peserta didik memproses informasi matematika melalui tahap-tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan tahap-tahap teori belajar Bruner guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam mencapai pemahaman konseptual yang diinginkan.

Studi-studi sebelumnya mendukung penerapan tahap-tahap teori belajar Bruner untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. [10] menjelaskan penerapan pendekatan belajar Bruner dalam pembelajaran berkelanjutan dengan pemikiran tingkat tinggi di sekolah dasar, karena peserta didik dapat menemukan konsep-konsep mendalam. Sejalan dengan penelitian [11] pendekatan teoretis Bruner meminimalkan kesalahpahaman peserta didik tentang materi karena teori Bruner memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan visualisasi dalam pembelajaran. [12] menyatakan bahwa penerapan tahap-tahap Bruner (Konkret-Ikonik-Symbolik) selama proses belajar dapat memperkuat pemahaman peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan merangsang minat mereka dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan tahapan teori belajar Bruner untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik kelas IV SD Kanisius Kedawung tahun ajaran 2024/2025; 2) Meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui tahapan teori belajar Bruner pada peserta didik kelas IV SD Kanisius Kedawung tahun ajaran 2024/2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Kedawung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas empat dan guru kelas empat di Sekolah Dasar Kanisius Kedawung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [13].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil tes pra tindakan diperoleh informasi sebagai berikut :

3.1.1 Tabel Persebaran Nilai Tes Pra Tindakan Keterampilan Pemecahan Masalah

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase (%)		
					Relatif	Kumulatif	
1	28-36	32	4	128	18,18	18,18	
2	37-45	41	5	205	22,73	40,91	
3	46-54	50	6	300	27,27	68,18	
4	55-63	59	0	0	0	68,18	
5	64-72	68	2	136	9,09	77,27	
6	73-81	77	5	385	22,73	100	
Jumlah			22	1154			
Jumlah peserta didik yang sudah tuntas				5 (22,73% dari 22 peserta didik)			

Tabel 3.1.1 menunjukkan hasil pengukuran pada tahap pra-intervensi pemahaman konsep matematika di antara peserta didik kelas empat di Sekolah Dasar Kanisius Kedawung, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak dapat menyelesaikan ujian tertulis tentang pemahaman konsep matematika, dengan skor rata-rata 52,45. Pada tahap pra-intervensi, hanya 22,73% dari 22 peserta didik yang mencapai skor ≥ 75 , artinya hanya 5 peserta didik yang mencapai tingkat penguasaan, sementara 77,27% atau 17 peserta didik tidak mampu mencapai skor tersebut.

3.1.2 Tabel Persebaran Nilai Siklus 1 Pemahaman Konsep Matematika

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase (%)		
					Relatif	Kumulatif	
1	45-52	48,5	2	97	9,09	9,09	
2	53-60	56,5	5	282,5	22,73	31,82	
3	61-68	64,5	0	0	0	31,82	
4	69-76	72,5	4	290	22,73	54,55	
5	77-84	80,5	9	724,5	36,36	90,91	
6	85-92	88,5	2	177	9,09	100	
Jumlah			22	1571			
Jumlah peserta didik yang sudah tuntas				13 (59,09% dari 22 peserta didik)			

Tabel 3.1.2 menunjukkan hasil ujian pemahaman konsep matematika pada siklus I, di mana terdapat 2 peserta didik yang memperoleh skor dalam rentang 45-52, dengan persentase relatif 9,09%. Pada rentang 53-60, terdapat 5 peserta didik dengan persentase 22,73%. Tidak ada peserta didik yang memperoleh skor di rentang 61-68. Di rentang 69-76, terdapat 4 peserta didik dengan persentase 22,73%. Selain itu, di rentang 77-84, terdapat 9 peserta didik dengan persentase 36,36%. Di rentang 85-92, terdapat 2 peserta didik dengan persentase 9,09%. Rata-rata skor pada Siklus I adalah 71,41, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 45. Berdasarkan refleksi, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tingkat pencapaian belajar peserta didik pada Siklus I (59,09%) belum mencapai kriteria keberhasilan minimum yang ditetapkan, yaitu 80%.

3.1.3 Tabel Persebaran Nilai Siklus 2 Pemahaman Konsep Matematika

No	Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1	63-68	65,5	1	65,5	4,55	4,55
2	69-74	71,5	2	143	9,09	13,64
3	75-80	77,5	1	77,5	4,55	18,18
4	81-86	83,5	7	584,5	31,82	50
5	87-92	89,5	7	626,5	31,82	81,82
6	93-98	95,5	4	382	18,18	100
Jumlah			22	1879		
Jumlah peserta didik yang sudah tuntas				19 (86,36% dari 22 peserta didik)		

Tabel 3.1.3 menunjukkan hasil ujian pemahaman konsep matematika pada siklus II. Pada rentang skor 63-68, terdapat 1 peserta didik dengan persentase relatif 4,55%. Rentang skor 69-74 juga dicapai oleh 2 peserta didik, dengan persentase 9,09%. Pada rentang skor 75-80, terdapat 1 peserta didik dengan persentase 4,55%. Pada rentang skor 81-86 dan 87-92, terdapat 7 peserta didik dengan persentase 31,82%. Akhirnya, pada rentang 93-98, terdapat 4 peserta didik dengan persentase 18,18%. Rata-rata skor pada Siklus II adalah 85,41, dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 63. Sebanyak 86,36% peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dalam konsep matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika telah meningkat.

3.1.4 Tabel Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Antar Siklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	28	45	63
2.	Nilai Tertinggi	78	90	95
3.	Nilai Rata-rata	52,45	71,41	85,41
4.	Ketuntasan	5 Peserta didik (22,73%)	13 Peserta didik (59,09%)	19 peserta didik (86,36%)

Tabel 3.1.4 menunjukkan peningkatan skor terendah yang diperoleh peserta didik dalam aktivitas pra-intervensi, yang awalnya 28, kemudian meningkat menjadi 45 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 63 pada siklus II. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik dalam aktivitas pra-intervensi adalah 78, kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 95 pada siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pra-intervensi meningkat dari 52,45 menjadi 71,41 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,41 pada siklus II. Peningkatan persentase penyelesaian yang dicapai dalam kegiatan pra-aksi adalah 22,73%, kemudian meningkat menjadi 59,09% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,36% pada siklus II. Tindakan dapat dihentikan pada siklus ini karena telah memenuhi target penelitian dengan persentase penyelesaian minimal 80%. Target ini mencakup pemahaman konsep matematika yang terdiri dari lima indikator, yaitu: mendefinisikan konsep secara tertulis, mendefinisikan dan mengidentifikasi contoh dan non-contoh suatu konsep, menyajikan konsep dalam bentuk model, diagram, dan simbol, mengubah satu bentuk representasi ke bentuk lain, serta mengenali kondisi yang menentukan suatu konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa teori perkembangan kognitif Bruner dapat diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, sehingga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara lebih bermakna dan kontekstual.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Tahapan Teori Belajar Bruner untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Peserta Didik Kelas IV SD Kanisius Kedawung Tahun Ajaran 2024/2025

Penerapan Teori Pembelajaran Bruner terdiri dari tiga tahap: enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap enaktif, peserta didik memahami konsep melalui tindakan langsung dengan memanipulasi objek nyata, seperti kubus dan balok, yang memungkinkan mereka merasakan dimensi objek dan berkolaborasi dalam membangun bentuk yang lebih besar, sehingga membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung. Selanjutnya, pada tahap ikonik, peserta didik beralih ke representasi visual, di mana mereka mengidentifikasi dan menggambar bentuk kubus dan balok, serta menghitung volume berdasarkan gambar tersebut, yang memperkuat pemikiran spasial dan memudahkan transisi ke konsep-konsep yang lebih abstrak. Akhirnya, pada tahap simbolik, peserta didik mampu berpikir abstrak dan menggunakan istilah matematika serta rumus untuk menghitung volume, seperti $\text{volume balok} = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$, yang meningkatkan efisiensi pemecahan masalah dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Ketiga tahap teori Bruner ini saling terhubung dan membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna dalam pembelajaran matematika [15].

3.2.2 Penerapan Tahapan Teori Belajar Bruner dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Peserta Didik Kelas IV SD Kanisius Kedawung Tahun Ajaran 2024/2025

Pemahaman konsep adalah pola pikir yang dimiliki siswa sehingga dia mampu menyatakan ulang dalam bentuk verbal atau yang lain, mengategorikan beraneka objek, membedakan dua hal yang berbeda seperti yang contoh dan yang bukan contoh, menyajikan konsep dalam representasi matematis, menggunakan beragam jenis prosedur, dan mengimplementasikan konsep pada pemecahan masalah [16]. Penerapan tahap-tahap Teori Pembelajaran Bruner di Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius Kedawung pada tahun ajaran 2024/2025 pada materi bangun ruang kubus dan balok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu materi pelajaran yang dinilai sulit oleh peserta didik yaitu materi bangun ruang khususnya materi balok serta kubus, peserta didik kurang memahami cara membuat jaring-jaring dan menghitung volume [17]. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil ujian pada tahap pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Pada fase pratindakan, hanya 22,73% peserta didik yang mencapai pemahaman yang memadai, namun setelah menerapkan teori Bruner, rata-rata pemahaman meningkat dari 52,38% pada Siklus 1 menjadi 80% pada Siklus 2, dengan semua indikator kinerja melebihi 80%. Penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika membantu peserta didik lebih baik dalam menganalisis dan mengevaluasi konsep matematika yang meliputi kegiatan memeriksa kembali jawaban, menganalisis masalah serta menafsirkannya [18]. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah Teori Pembelajaran Bruner secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis implementasi tindakan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Kanisius Kedawung, dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan tahap-tahap Teori Pembelajaran Bruner dapat dilaksanakan dengan baik; dan 2) penggunaan tahap-tahap Teori Pembelajaran Bruner terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Kanisius Kedawung pada tahun ajaran 2024/2025. Rata-rata skor keterampilan pemecahan masalah pada tahap pra-intervensi adalah 50, meningkat menjadi 68 pada Siklus I, dan mencapai 84 pada Siklus II. Peningkatan ini terlihat dari pemahaman peserta didik pada tahap pra-intervensi, di mana hanya 22,73% peserta didik yang mencapai penguasaan dengan rata-rata skor 52,45. Namun, pada Siklus I, tingkat penguasaan meningkat menjadi 59,09% dengan skor rata-rata 71,41, dan pada Siklus II, mencapai 86,36% dengan skor rata-rata 85,41. Indikator kinerja penelitian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Implikasi teoretisnya adalah memberikan informasi tentang penggunaan tahap-tahap Teori Pembelajaran Bruner dalam pendidikan matematika. Secara praktis, penerapan tahap-tahap Teori Pembelajaran Bruner telah terbukti efektif dan memiliki dampak positif.

5. References

- [1] A. & S. W. Hatip 2021, "Teori Kognitif Bruner dalam Pembelajaran Matematika," *PHI : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 2, pp. 87-87.
- [2] A. Y. Ginanjar 2019, "Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, vol. 13, no. 1, p. 121-129.
- [3] M. Arifah, S. Rasyid and Iskandar 2023, "Kompetensi Guru Sertifikasi terhadap Kualitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Suak Pandan Kabupaten Aceh Barat," *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 3, doi: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26198>, pp. 2838-2853.
- [4] R. A. Juwantara 2019, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 1, pp. 27-34.
- [5] P. Hulu, A. O. Harefa and R. N. Mendrofa 2023, "Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 152-159.
- [6] I. M. Hidayat, A. Hujaeri, Hunainah and M. Bachtiar 2024, "Studi Analisis Peran Psikologi Kognitif Dan Humanistik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Paris Langkis : Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 329-343.
- [7] E. P. Rosnilasari, N. K. Indah and R. P. Puspitawati 2025, "Pengembangan E-Booklet Berbasis Problem Based Learning Submateri Spermatophyta Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X SMA," *BioEdu : Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 14, no. 2, pp. 338-349.
- [8] Sundari and E. Fauziati 2021, "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum2013," *Jurnal Papeda*, vol. 3, no. 2, pp. 128-136.
- [9] A. Supono 2023, "Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Pemahaman Konsep Pecahan Berdasarkan Tahapan Bruner," *Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 1, no. 3, pp. 32-41.
- [10] Juliharti 2023, "Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, vol. 13, no. 2, p. 750-759.
- [11] J. Guncaga and K. Žilková 2019, "Visualisation as a Method for the Development of the Term Rectangle for Pupils in Primary School," *European Journal of Contemporary Education*, vol. 8, no. 1, pp. 52-68.
- [12] A. Nashiru, Z. A. Sadiq and Y. Ahmed 2019, "The Developmentalist Theory of Learning Approach of Teaching the Concept Fractions: The Case Study of Jerome Bruner's Theory of Development Model," *Adrri Journal Of Arts And Social Sciences*, vol. 16, no. 5, pp. 17-35.
- [13] A. S. Millah, Apriyani, D. Arobiah, E. S. Febriani and E. Ramdhani 2023, "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, vol. 1, no. 2, pp. 140-153.
- [14] F. Lastini, S. Haryanti, B. Sumardjoko and E. Fauziati 2024, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Bruner Pada Pembelajaran Matematika Tentang Perkalian Di Kelas Ii Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 3, pp. 478-494.
- [15] Y. Mandar and Sihono 2025, "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 10, no. 1, pp. 223-237.
- [16] D. S. Amalia, J. Indrastoeti and S. Poerwanti 2025, "Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Game Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 3, no. 1, pp. 23-28.
- [17] N. R. Setiowati, H. Mahfud, A. Surya and Riyadi 2024, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang balok dan kubus di sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria*, vol. 12, no. 4, pp. 281-286.

- [18] Azizah, Riyadi and T. Budiharto 2023, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 149-154.